Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 13756-13764

Problematika Gramatikal dalam Membaca Teks Bahasa Arab pada Jumlah Ismiyyah bagi Siswa SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

Choiruddin
STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung
Corresponding Author Choiruddin, e-mail: choiruddin@stai-mas.ac.id

Published: November, 2025

ABSTRAK

Problematika gramatikal sering kali muncul pada peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab baik secara sengaja atau tidak sengaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan problematika-problematika gramatikal dalam membaca teks bahasa Arab pada jumlah ismiyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah para siswa SMAS Islam Sunan Gunung Jati pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Problematika-problematika gramatikal dalam membaca teks bahasa Arab pada jumlah ismiyyah antara lain adalah pada kaidah khobar mufrod, amil nawasikh, khobar ghoiru mufrod. (2) Faktor-faktor yang berpengaruh pada problematika gramatikal dalam membaca teks bahasa Arab terbagi dalam faktor internal yaitu kurangnya motivasi belajar, dan praktik kaidah dalam pembelajaran; serta faktor eksternal yang meliputi materi pembelajaran yang kurang sesuai dengan penerapan metode, media, dan pendekatan pembelajaran. (3) Upaya untuk mengatasi problematika gramatikal dalam membaca teks bahasa Arab dilakukan dengan usaha internal yang meliputi perbaikan metode pembelajaran, beserta model bahan ajar, dan media yang sesuai serta usaha eksternal berupa program tambahan yang diterapkan di luar pembelajaran.

Kata Kunci: Gramatikal, Keterampilan Membaca, Teks Bahasa Arab

ABSTRACT

Grammatical problems often arise in students when reading Arabic texts, either intentionally or unintentionally. This study aims to reveal grammatical problems in reading Arabic texts in the number of ismiyyah. This study uses a qualitative approach with a case study type. The subjects of this study were students of SMAS Islam Sunan Gunung Jati in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques used participant observation, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis techniques used data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) Grammatical problems in reading Arabic texts in the number of ismiyyah include the rules of khobar mufrod, amil nawasikh, khobar ghoiru mufrod. (2) Factors influencing grammatical problems in reading Arabic texts are divided into internal factors, namely a lack of learning motivation and the practice of rules in learning; and external factors, including learning materials that are not appropriate for the application of learning methods, media, and approaches. (3) Efforts to overcome grammatical problems in reading Arabic texts are carried out through internal efforts, including improvements to learning methods, along with appropriate teaching material models and media, as well as external efforts in the form of additional programs implemented outside of learning.

Keywords: Grammatical, Reading Skills, Arabic Texts

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa Arab mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak keterampilan berbicara keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Bahasa Arab layaknya seperti bahasa lainnya di dunia yaitu sebuah alat komunikasi antar individual atau antar bangsa. Bahasa Arab merupakan sarana untuk

memperoleh wawasan dengan membaca apa yang tertera di dalam Al Qur'an, buku-buku ilmiah, koran, majalah dan yang lainnya. Tatkala seseorang ingin menambah tingkatan pemahaman seseorang maka tambahkan wawasan yang banyak bagi seseorang sendiri atau akan sebaliknya.

Di antara tujuan dari pembelajaran bahasa yaitu memperbaiki keterampilan bahasa siswa. Siswa dianggap cerdas, tatkala mereka cerdas dalam semua keterampilan yaitu menyimak berbicara membaca dan menulis. dan diantara keterampilan yang vital yaitu keterampilan membaca yang terletak setelah keterampilan berbicara. Mengajarkan bahasa asing, khususnya bahasa Arab, berbeda dengan mengajarkan bahasa lain. Oleh karena itu, pembelajaran ini mengutamakan banyak keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Rosyidi berkata bahwa membaca memiliki pandangan yang luas dimulai dari sejarah, manusia, dan pandangan-pandangan yang lainnya. Dengan kata lain bahwa hampir seluruh proses pembelajaran berdasarkan kepada keterampilan membaca atau dewasa ini diistilahkan dengan literasi. Ketika seseorang banyak membaca, maka banyak pula wawasan seseorang dan akan menjadikan seseorang manusia yang inovatif dan kreatif.

Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa Arab baik yang ada di sekolah maupun di pesantren di nusantara. Keterampilan membaca berorientasi pada keterampilan mengidentifikasi dan memahami isi tulisan (lambang-lambang tertulis) secara lisan (membaca keras) atau membaca dalam hati. Membaca adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menemukan kaitan antara bahasa tuturan dan lambang-lambang tertulis, dan bahasa tuturan terdiri dari makna-makna dan kata-kata yang menyampaikan makna-makna tersebut. Sebagai suatu keterampilan bahasa, membaca memerlukan keselarasan proses psikologis dan mental di mana simbol tertulis (huruf, kata, dan kalimat) diterjemahkan ke dalam makna yang dapat dibaca atau Intelligible, yang terlihat pada efek persepsi pembaca dalam interaksi dengan apa yang dibacanya, dan penggunaannya dalam perilaku. yang terpancar darinya selama membaca.

Menurut para ahli, membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi tulisan baik dalam bentuk *shamitah* atau *jahriyah*. Keterampilan membaca membutuhkan ketelitian siswa, tidak hanya membaca huruf atau kosa kata. Sebaliknya, itu adalah keterampilan di mana ia berpartisipasi dalam penggunaan akal dan pikiran. Dari teori-teori sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa membaca harus melibatkan pikiran dan pemikiran untuk mendapatkan manfaat dari niat tertulis penulis.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa Arab, merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa baik di sekolah maupun di lembaga-lembaga di seluruh Indonesia. Para pelajar di institut tersebut mempelajari berbagai jenis ilmu agama, seperti ilmu tauhid, ilmu fikih, ilmu etik, ilmu bahasa Arab, atau ilmu kaidah tata bahasa dan morfologi, yang dikenal dengan ilmu *qawaid*. Ilmu *qawaid* terdiri dari ilmu tata bahasa dan ilmu morfologi. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah yang dengannya fungsi setiap kata dalam kalimat diketahui, dan penentuan akhiran kata serta grammarnya. Adapun ilmu

morfologi adalah ilmu yang mencari bentuk kata dalam bahasa Arab dan segala perubahan yang berhubungan dengannya, baik berupa penambahan maupun ketidak-sempurnaan.

Salah satu pokok bahasan tata bahasa adalah pokok bahasan kalimat nominal. Kalimat nominal adalah kalimat atau kata yang diawali dengan kata benda yang menjadi subjeknya. Pada dasarnya, teks bahasa Arab terdiri dari kalimat, kalimat nominal yang disebut *jumlah ismiyyah* dan kalimat verbal yang disebut *jumlah fi'liyah*. Bagi siswa baru yang mempelajari bahasa ini akan mengalami kesulitan dalam memahaminya dan menerapkannya dalam membaca teks bahasa Arab, sehingga siswa dapat mengalami problematika dalam membaca.

Problematika dalam arti linguistik adalah tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja dan bertentangan dengan kebenarannya tentang bagaimana bentuk kata yang tepat dalam kaidah bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan letak kata dalam kalimat maupun keterangan kata dalam kalimat. Jadi, problematika gramatikal adalah problematika dalam pengajaran bahasa Arab, terutama dalam masalah penyusunan frasa, klausa, dan kalimat. Atas dasar ini, peneliti menemukan problematika yang dilakukan oleh siswa baru beberapa kali dalam membaca mereka dalam hal aturan tata bahasa, terutama dalam kalimat nominal.

Pada penelitian pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan pihak guru bahasa Arab di SMAS Islam Sunan Gunung Jati dan beberapa siswa di sekolah tersebut. Mereka mengatakan bahwa pengajaran bahasa Arab di lembaga ini lebih ditekankan menggunakan seperangkat bahan ajar dan strategi pembelajaran dari kitab Tamyiz. Kemudian, siswa menghadapi ujian dengan membuat latihan dari semua yang telah mereka hafal, dan pahami. Pengajaran keterampilan membaca, khususnya membaca teks bahasa Arab ditekankan untuk siswa baru, jadi tentu saja mereka merasa belum akrab. Sebaliknya, ketika siswa memiliki motivasi yang besar, mereka akan terbiasa membaca teks bahasa Arab.

Dalam proses peningkatan kemampuan membaca, khususnya membaca teks bahasa Arab, tentunya siswa menghadapi kesulitan, antara lain kurangnya motivasi dan kekurangan waktu, karena tidak hanya belajar di madrasah diniyyah, tetapi juga belajar di sekolah umum. Pelajar di madrasah atau sekolah ke-Islaman, mempelajari macam-macam ilmu agama, seperti ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akhlaq, dan ilmu bahasa Arab atau ilmu kaidah nahwu dan shorf yang keduanya masyhur dengan sebutan ilmu alat. Salah satu materi ilmu nahwu yaitu materi tentang susunan *jumlah ismiyah*. *Jumlah ismiyah* adalah susunan atau kalimat yang diawali dengan kata benda yaitu *mubtada*. Seperti yang kita tahu, bahwa teks bahasa Arab terdiri dari kalimat-kalimat yaitu kalimat kata kerja dan kalimat kata benda.

Bagi pelajar baru yang mempelajari susunan kalimat kata benda mereka akan menemui kesulitan-kesulitan dalam memahaminya dan juga mempraktekkannya dalam membaca teks-teks bahasa Arab sehingga pelajar mengalami problematika dalam membacanya. Ini adalah problematika yang disebut dengan problematika gramatikal. Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka peneliti akan mencari

problematika siswa dalam membaca, khususnya *jumlah ismiyyah*, faktor apa yang menyebabkan problematika mereka, dan apa upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian ini berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah. Karena orientasinya demikian,maka sifatnya naturalistik dan berdasar atau bersifat kealamiahan serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi fenomena, masalah atau jenis perilaku yang akan dipelajari, mengidentifikasi konsep dan menegaskan ketersediaan data terkait, mengidentifikasi cara pengumpulan data dan analisis data. Subjek yang diteliti adalah para siswa SMAS Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga prosedur yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan penelitian, ketekunan penelitian, dan triangulasi data, metode, dan sumber penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika-Problematika Gramatikal dalam Membaca Teks Bahasa Arab pada *Jumlah ismiyyah*

Analisis problematika gramatikal dalam membaca teks bahasa Arab pada *jumlah ismiyyah* bagi siswa SMAS Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung terklasifikasi ke dalam golongan *marfuat*, *manshubat*, *majrurat*, dan *majzumat*.

1. Marfuat

Problematika ini terdiri dari penerapan kaidah *fa'il*. Dan fail itu ada tiga macam yaitu *isim dhohir, domir bariz, mashdar muawwal*. Begitupun termasuk *mubtada khobar*.

2. Manshubat

Di antara problematika *manshubat* yaitu problematika berasal dari maf'ul bih, khobar kana, isim ina dan mustasna.

3. Majrurat

Diantara problematika *majrurat* yaitu pada *majrur* dengan huruf jar. Huruf jar khusus masuk kepada isim. Dan diantara huruf jar yaitu *min, ila, 'an, ala, fi, ruba* dan lain-lain.

4. Majzumat

Majzumat adalah fi'il mudore yang dimasuki huruf jazm yaitu lam lama lamul amri lamul nahyi.

Fakta yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan data sebagai berikut

Keterangan Problematika dan Presentasenya	Klasifikasi Problematika Gramatikal	Problematika Gramatikal	Nama Siswa
ومن 20 قاعدة الجملة الإسمية المستخدمة، هو يخطأ 6 قواعد الجملة الإسمية (0،30%) و اجابته الصحيحة 14 قاعدة الجملة الإسمية (0،70%)	عامل النواسخ خبر مفرد خبر غير مفرد خبر غير مفرد خبر مفرد مبتدأ	و أن تكون الى الحَجَارِ طاهرة والتلفظ بها سُنَةً و وقتها عند غَسْلُ اَوَلُ جزء والترتيب ان لاَ يُقَدِمُ عضوا الماء قَلِيْلً والكَثِيْرَ قلتان	محمد عريف فائزين
و من 20 قاعدة الجملة الإسمية المستخدمة، هو يخطأ 3 قواعد الجملة الإسمية (0،15%) و اجابته الصحيحة 17 قاعدة الجملة الإسمية (0،85%)	0عامل النواسيخ (اسم و خبر كان) خبر مفرد خبر غير مفرد خبر مفرد	و ان تكون الأَحْجارَ طاَهِرةْ والتلفظ بها سِتَةِ والترتيب اَنْ لاَ يَقْدَمُ الماء كَثِيرُ	محمد دار الشافعي
و من 20 قاعدة الجملة الإسمية المستخدمة، هو يخطأاً قاعدتان الجملة الإسمية (0،10%). و اجابته الصحيحة 18 قاعدة الجملة الإسمية (0،90%)	عامل النواسيخ (خبر كان) خبر مفرد	و ان تكون الأَحْجَارُ طاَهِرَةٌ الماء قَلِيْلُ	محمد كمال رمضاني
و من 20 قاعدة الجملة الإسمية المستخدمة، هو يخطأ قاعدتان الجملة الإسمية (0،10%). و اجابته الصحيحة 18 قاعدة الجملة الإسمية (0،90%)	عامل النواسيخ خبر غير مفرد	و ان تكون الحَجارِ طاَهِرَةِ والترتيب اَنْ لاَ يُقَدَمُ	هدى توفيقي
و من 20 قاعدة الجملة الإسمية المستخدمة، هو يخطأ 5 قواعد الجملة الإسمية (0،25%). و اجابته الصحيحة 15 قاعدة الجملة الإسمية (0،75%)	خبر مفرد عامل النواسيخ خبر غير مفرد خبر غير مفرد خبر مفرد	علامة البلوغ ثَلاَثُ وان تكون الأَحْجارَ طاَهِرَ النية قَصْدُ الشَيءِ و وقتها عِنْدَ غَسْلُ الماء قَلِيْلْ	رزقي بختيار

Berikut ini adalah rincian dari pengklasifikasian problematika gramatikal tersebut :

1. Siswa mengalami problematika gramatikal pada tujuh kaidah nahwu yaitu pada khobar mufrod
2. Siswa mengalami problematika gramatikal pada lima kaidah nahwu yaitu pada amil nawasikh
3. Siswa mengalami problematika gramatikal pada tiga kaidah nahwu yaitu pada khobar ghoiru mufrod

Dari data tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa problematika gramatikal yang umum dilakukan oleh siswa tingkat pertama di SMAS Islam Sunan Gunung Jati yaitu pada bab marfuat dan bab manshubat.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Problematika Gramatikal dalam Membaca Teks Bahasa Arab pada *Jumlah ismiyyah*

Faktor-faktor yang membuat siswa mengalami problematika dalam membaca susunan *jumlah ismiyah*. Amin berkata bahwa problematika gramatikal dapat disebabkan oleh sebab yang banyak yaitu diantaranya adalah faktor internal lughah yaitu problematika yang disebabkan oleh interfensi bahasa pelajar yang mempelajari bahasa kedua. Kemudian berikutnya ada faktor eksternal lughah, yaitu

problematika yang dapat dilihat ciri-cirinya yaitu diantaranya kurang mempraktekkan kaidah, ketidaktahuan konteks kalimat.

Nurkholish berkata bahwa pangkal problematika bahasa itu terletak pada orang yang menggunakan bahasa bukan pada bahasa yang digunakan. Terdapat tiga problematika gramatikal diantaranya :

1. Pengaruh Bahasa yang Telah Dikuasainya

Sesungguhnya problematika dalam menggunakan bahasa dapat disebabkan oleh intervensi bahasa ibu (bahasa pertama) terhadap bahasa yang dipelajari siswa. Dengan kata lain, sumber problematika terletak pada perbedaan sistem bahasa pertama dan bahasa kedua.

2. Pembelajaran Bahasa Tidak Sesuai

Ini menyangkut materi pembelajaran dan metode pelakasanaan pembelajaran. Materi pembelajaran mencakup pada permasalahan-permasalahan sumber baik dalam pemilihan pengukuran dan perekaman. Metode pelaksanaan materi mencakup permasalahan pemilihan metode yang disajikan, langkah-langkah pembelajaran dan instrument pembelajaran. Adapun fakta dilapangan mengenai faktor-faktor yang membuat siswa salah dalam membaca susuanan *jumlah ismiyah* yaitu peneliti melakukan wawancara terstuktur dengan kepala SMAS Islam Sunan Gunung Jati pada tanggal 21 November 2024 di kediamannya.

Beliau mengatakan bahwa faktor yang membuat siswa salah dalam membaca susunan *jumlah ismiyah* yaitu kurang menguasai kaidah nahwu dan kurang mempraktekkannya dalam membaca teks bahasa Arab. Berbeda dengan apa yang dikatakan kepala sekolah tentang faktor-faktor yang membuat siswa salah dalam membaca susunan *jumlah ismiyah*, peneliti melakukan wawancara struktur dengan guru bahasa Arab yaitu Ust Misbahul Arifin pada tanggal 8 Desember 2024 di kediamannya.

Beliau mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa salah dalam membaca susuanan *jumlah ismiyah* adalah siswa yang malas dalam menghafal kaidah nahwu, tidak adanya hasrat belajar dan motivasi dalam diri siswa dan terbatasnya waktu yang mereka miliki dalam mempelajari ilmu di madrasah dikarenakan mereka menuntut ilmu di sekolah umum.

Setelah peneliti menganalisis antara teori dan fakta dilapangan tentang faktor-faktor yang membuat siswa salah dalam membaca *jumlah ismiyah* yaitu terbagi kedalam faktor internal bahasa dan faktor eksternal bahasa. Adapun faktor internal bahasa yaitu tidak adanya hasrat belajar dan motivasi dalam diri siswa,siswa merasa malas dalam menghafal kaidah nahwu dan siswa malas mempraktekkannya dalam membaca *jumlah ismiyah*

Sedangkan faktor eksternal bahasa yaitu pembelajaran bahasa yang tidak sesuai dan sistem bahasa yang mencakup model metode dan materi. Usaha yang akan dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dalam membaca susunan *jumlah ismiyah* dari segi teori, pada sub judul terdahulu, peneliti telah menyebutkan tentang Problematika Gramatikal apa yang dilakukan oleh siswa tingkat pertama di SMAS Islam Sunan Gunung Jati dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Berikut ini peneliti akan

menyajikan usaha apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam membaca susunan *jumlah ismiyah* pada teks bahasa Arab.

Upaya untuk Mengatasi Problematika Gramatikal dalam Membaca Teks Bahasa Arab pada *Jumlah ismiyyah*

Dalam kasus ini ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya yaitu menggunakan metode membaca terbimbing. Metode membaca terbimbing adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seluruh siswa dan mendiskusikan apa yang telah dibacanya. Guru sebagai pengawas yang memberikan pertanyaan untuk pemahaman kepada siswa. Dari keunggulan metode membaca terbimbing diantaranya menggerakkan siswa untuk menikmati membaca, menjadikan situasi kelas kondusif, dan menumbuhkan minat baca siswa.

Kemudian dari segi fakta dilapangan, dalam usaha yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam membaca susunan *jumlah ismiyah* pada teks bahasa Arab, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan kepala SMAS Islam Sunan Gunung Jati dan guru bahasa Arab yaitu Ust. Miftahul Huda dan Ust. Misbahul Arifin di kediamannya masing-masing pada tanggal 21 November Mei 2024 dan 8 Desember 2024.

Adapun hasil wawancara dengan kepala SMAS Islam Sunan Gunung Jati sebagai berikut. Ust. Miftahul Huda mengatakan bahwa usaha yang akan dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam membaca susunan *jumlah ismiyah* yaitu dengan materi tambahan tentang kaidah nahwu melalui dua program yaitu bandongan dan tanya jawab langsung. Adapun bandongan adalah sebuah program dimana seorang siswa membawa kitab dan membacanya. Setelah itu guru menjelaskan kaidah-kaidah dalam kitab tersebut. Sedangkan tanya jawab langsung adalah suatu program guru melakukan tanya jawab dengan langsung setelah pengajian.

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh kepala SMAS Islam Sunan Gunung Jati, guru bahasa Arab yakni Ust. Misbahul Arifin mengatakan usaha yang akan dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam membaca susunan *jumlah ismiyah* yaitu dengan sebagai berikut. Guru memberikan penekanan kepada siswa untuk patuh akan nasihatnya dan memahamkan siswa akan kondisi yang menginginkan mereka mampu menguasai kaidah nahwu dan dengan baik mempraktekkannya dalam membaca teks bahasa Arab

Berikutnya Guru memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa bahwa ilmu yang dipelajarinya kelak akan membawanya kepada kebahagiaan. Guru memberikan waktu yang luang kepada siswa yang dapat diisi dengan bermusyawarah dengan siswa yang lama dengan tujuan mereka mampu menghafal kaidah nahwu dengan cepat.

Setelah peneliti menganalisis antara teori dan fakta di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang akan dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam membaca susunan *jumlah ismiyah* yaitu tergolong ke dalam usaha internal dan usaha eksternal. Adapun usaha internal diantaranya guru

memberikan penekanan kepada siswa untuk patuh akan nasihatnya dan memahamkan siswa akan kondisi yang menginginkan mereka mampu menguasai kaidah nahwu dan dengan baik mempraktekkannya dalam membaca teks bahasa Arab.

Berikutnya guru memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa bahwa ilmu yang dipelajarinya kelak akan membawanya kepada kebahagiaan dan lain-lain. Sedangkan usaha eksternal guru membuat dua program yaitu program bandungan dan program tanya jawab langsung serta siswa melakukan musyawarah dengan siswa yang lama.

KESIMPULAN

Problematika-problematika gramatikal dalam membaca teks bahasa Arab pada *jumlah ismiyyah* yang dilakukan oleh para siswa SMAS Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung antara lain adalah problematika gramatikal pada tujuh kaidah nahwu khobar mufrod, problematika gramatikal pada lima kaidah nahwu amil nawasikh, problematika gramatikal pada tiga kaidah nahwu khobar ghoiru mufrod. Faktor-faktor yang berpengaruh pada problematika gramatikal dalam membaca teks bahasa Arab pada *jumlah ismiyyah* terbagi dalam faktor internal dan eksternal bahasa. Faktor internal bahasa yaitu kurangnya motivasi belajar untuk menghafal kaidah nahwu, dan menerpkannya dalam membaca *jumlah ismiyah*. Sedangkan faktor eksternal bahasa yaitu pembelajaran bahasa yang kurang sesuai dengan model, metode, dan materi pembelajaran. Upaya untuk mengatasi problematika gramatikal dalam membaca teks bahasa Arab pada *jumlah ismiyyah* tergolong ke dalam usaha internal dan usaha eksternal. Usaha internal yang dilakukan sekolah di antaranya dengan memperbaiki metode pembelajaran, beserta model bahan ajar, dan media. Berikutnya guru memberikan motivasi kepada siswauntuk mengikuti prosedur pembelajaran yang ada beserta hikmah di baliknya. Sedangkan usaha eksternal guru dilakukan melalui dua program yaitu kegiatan ekstrakurikuler program amtsilati, dan program diskusi langsung serta musyawarah dengan siswa yang lebih senior.

DAFTAR REFERENSI

أ.م.د عطية وزة عبود الدليمي and حيدر عبد القادر طاهر اللامي, "فاعلية استراتيجية التخيل الموجه في تنمية التعبير الفني لدى تلاميذ المرحلة الابتدائية",مجلة أبحاث الذكاء.https://doi.org/10.36302/jir.v0i25.69 , no. 25 (2019),

فتح الهدي الصدقي، تعليم الكتب الدينية العربية (تولونج اجونج، 2022 م) ص. 32

كيلمية السندايا، " تطبيق أسلوب الإستقصاء الجماعي لتعليم مهارة القراءة في تدريس اللغة العربية للصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية كونير باليتار للعام الدراسي 2015/ 2016"، في البحث العلمي لجامعة تولونج أجونج الإسلاميّة الحكوميّة 62018)

Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, UIN Maliki Press, 2011.

Abu Syifa, Cara Cepat Membaca & Menterjemahkan Kitab Gundul زYogyakarta : Media Hidayah.2011

Andi Hollilulloh, Sugeng Sugiyono, and Zamzam Afandi, "Taisir Al-Nahw Al-'Arabi: The Analysis of Mahdi Al-Makhzumi's Thoughts in the Reform of Nahwu/Taisir Al-Nahw Al-'Arabi: Analisis Pemikiran Mahdi Al-Makhzumi Dalam Pembaruan Nahwu," Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab 5, no. 1 (2021), https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.2102.

Arwida Endah Zuhairi, Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa IV SD *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* : 2018.

Azkia Muharom Albantani, "مستويات تعلم وتعليم اللغة العربية عند رشدي أحمد طعيمة," Arabiyat 1, no. 1 2014.

Bawaziy Imaroh, Al akhtoul Imlaiyah Wa Nahwiyah Fi Ta'liimis Sanatil Ula Al mausith (Jami'ah Abi Bakrin : Madzikiroh Masatiroh.2016).

Dasep Bayu Ahyar, "Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif)." Shaut al Arabiyyah 7.2 (2019)

Fransiska.F, Efektivitas Metode Guide Reading Terhadap Keterampilan Membaca Siswa XI IPS MAN Demak (Jurnal Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Semarang : 2015)

Mahmud Kamil Naqoh, Ta'lim Lughoh Al-'Arobiyah, (Makkah: Jami'ah Umil Quro', 1985)

Muhammad Fareh, "تعليم اللغة العربية لأغراض أكاديمية في برنامج الكثف," IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning) 3, no. 2 (2020), https://doi.org/10.33650/ijatl.v3i2.1057.

Muhammad Khotibul Umam and Dailatus Syamsiyah, "Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab," EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan 4, no. 2 (2020), https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04.

Nurkholish, Analisis Problematika Berbahasa Dalam Bahasa Arab (Al Farihin : 2018).

Rafat Rezapour-Nasrabad, "Mind Map Learning Technique: An Educational Interactive Approach," International Journal of Pharmaceutical Research 11, no. 1 (2019).

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek / Suharsimi Arikunto, Rineka Cipta 2006.

Syamfa Agny Anggara, "منهج تعليم اللغة العربية في الجامعة الإسلامية في ضوء الفلسفة," Lughawiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab 2, no. 2 (2020), https://doi.org/10.38073/lughawiyyat.v2i2.157.